

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dengan penelitian kualitatif lapangan (field research), Penelitian lapangan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengamati dan mempelajari kebudayaan suatu masyarakat kemudian menyimpulkan hasil pengamatan obyek untuk mendapatkan informasi atas masalah yang diteliti dari obyek tersebut.¹ Dalam hal ini peneliti terjun langsung, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan objek yang diteliti.

Dalam buku Metodologi Penelitian Filsafat, Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.³ Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁴

¹ <http://anissadewiintania.blogspot.com/2009/12/bahasa-penelitian-lapangan.html>, diakses pada hari Kamis, 14 februari 2013 jam 9.53 WIB.

² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1997 cet-2) hlm. 62

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2001 cet-3) hlm.7

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktik* (Jakarta : Bina Aksara, 1987 cet-4) hlm. 194

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMAK Yos Soedarso Pati dan dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2012 sampai dengan 12 November 2012.

C. Sumber Penelitian

Sumber penelitian dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Dalam hal ini yang dijadikan penulis sebagai data primer adalah guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas SMAK Yos Soedarso Pati.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁶ Dalam hal ini yang dijadikan penulis sebagai data sekunder adalah data dokumentasi yang berkaitan dari SMAK Yos Soedarso Pati.

D. Fokus Penelitian

Fokus merupakan pokok permasalahan yang akan dibahas atau dikaji. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah tentang pelaksanaan dan problematika pembelajaran Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati yang meliputi penggunaan metode, kurikulum, sarana pra sarana, dalam proses pembelajaran Pendidikan Religiusitas di sekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2001 cet-3) hlm. 91

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2001 cet-3) hlm. 91

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara (interview)

Menurut Sudarwan Danim, wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁷

Sedangkan menurut Joko Subagyo, wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer(s) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁸ Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.⁹

Jadi penulis menyimpulkan bahwa wawancara adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung dengan orang lain.

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan dan problematika pembelajaran Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati. Sedangkan objek yang diwawancarai adalah kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana pembelajaran Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002) hlm. 130

⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 39.

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, cet. VII (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009) hlm. 79.

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁰

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen pembelajaran Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati. Foto kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan dan problematika pembelajaran Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati.

c. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.¹¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi terbuka.

Menurut Sukardi dalam observasi terbuka kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar.¹²

Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan alat bantu berupa buku catatan, rekorder, dan kamera yang nantinya digunakan untuk mencari dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan problematika pembelajaran Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati.

Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan dan problematika pembelajaran Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, cet.12 edisi revisi V, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) hlm.135

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid-II*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 151

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, cet.VII (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009) hlm. 79.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹³

Sedangkan analisis data menurut Sudarwan Danim merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.¹⁴

Jadi teknis analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai, maka dalam menganalisis penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan, dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Maka dalam penelitian ini, penulis mengadakan analisis data kualitatif, di mana data dianalisis dengan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret,

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet.XVII*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 103.

¹⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002) hlm.

kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.¹⁵

Dengan metode ini maka pemikiran peneliti berangkat dari kasus-kasus yang sifatnya masih khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan, perilaku subyek penelitian, dan situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum.

Dalam hal ini peneliti menggambarkan bagaimana pelaksanaan dan problematika pembelajaran Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati, dengan cara mengumpulkan data-data yang dapat memberikan info tentang pembelajaran Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati untuk kemudian dijadikan suatu kesimpulan sebagai bentuk dari hasil penelitian.

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid-1 cet.30*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 42.